

ANALISIS IMPLEMENTASI *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS* (SDGs) DESA MELALUI PENGEMBANGAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)

¹Masta Dahlia Napitupulu, ²Vera A Pasaribu, ³Jonson Rajagukguk

¹Mahasiswa Prodi Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

²Dosen Prodi Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

³Dosen Prodi Administrasi Publik, Universitas HKBP Nommensen, Medan, Indonesia

E-mail : masta.napitupulu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Analisis Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bakal Gajah, Kecamatan Silima Punggapungga, Kabupaten Dairi. Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengembangan BUMDes untuk mewujudkan tujuan Program SDGs Desa serta untuk mengetahui seberapa besar kendala dan dukungan yang dihadapi BUMDes untuk mewujudkan SDGs Desa di Desa Bakal Gajah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Bakal Gajah, Kecamatan Silima Punggapungga, Kabupaten Dairi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi kemudian diolah menjadi bentuk narasi. Informan dalam penelitian ini yaitu informan kunci sebanyak 2 orang (Ketua BUMDes dan Kepala Desa Bakal Gajah), dan informan utama yaitu masyarakat desa Bakal Gajah sebanyak 5 orang. Hasil transkrip data dianalisis dengan mengelola, mempersiapkan data, mengurutkan, membuat koding data, dan diinterpretasikan kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan BUMDes sejak tahun 2019 dapat mewujudkan tercapainya tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan baik yakni tercapainya desa layak air bersih dan sanitasi, desa pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak, serta kemitraan untuk pembangunan desa melalui tahapan komunikasi, pengelolaan sumber daya, sikap pelaksana (disposisi) dan struktur birokrasi dengan unit usaha seperti unit depot air minum, unit gas elpiji, unit peternakan ayam broiler dan unit jasa perbankan Bri Link. Namun dalam pengembangannya masih terdapat kendala dalam kegiatan ini seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya anggaran biaya sehingga belum berjalan maksimal seperti yang diharapkan.

Rekomendasi kebijakan terhadap pemerintah desa harus lebih gencar melakukan pelatihan dan sosialisasi baik secara langsung maupun penggunaan media sosial untuk menarik perhatian pemuda dan masyarakat desa agar pemberdayaan masyarakat berdaya secara optimal sehingga dapat lebih meningkatkan kesejahteraan di masyarakat desa.

Kata Kunci: Implementasi, *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa, BUMDes

ABSTRACT

This research examines the Implementation Analysis of Sustainable Development Goals (SDGs) of Villages Through the Development of Village Owned Enterprises (BUMDes) In Bakal Gajah Village, Silima Punggapungga District, Dairi Regency. The purpose of this research is intended to find out how the development of BUMDes to realize the objectives of the Village SDGs Program and to find out how many obstacles and support BUMDes faces to realize Village SDGs in Bakal Gajah Village.

The type of research used in this study is qualitatively descriptive. The location of this research was carried out in Bakal Gajah Village, Silima Punggapungga District, Dairi Regency. The data collected in this study was obtained using interview techniques and documentation is then processed into narrative forms. Informants in this study are key informants as many as 2 people (Chairman of BUMDes and Head of Bakal Gajah Village), and the main informant in the village community of Bakal Gajah as many as 5 people. Transcript data results are analyzed by managing, preparing data, sorting, coding data, and interpreted and then concluded.

The results of this study show that the development of BUMDes since 2019 can realize the achievement of sustainable development goals (SDGs) well, namely the achievement of villages worthy of clean water and sanitation, villages of economic growth and decent jobs, as well as partnerships for village development through communication stages, resource management, implementing attitudes (dispositions) and bureaucratic structures with business units such as drinking water depot units, gas cylinders, broiler chicken farming unit and Bri Link banking services unit. But in its development, there are still obstacles in this activity such as lack of community participation and lack of cost budget so that it has not run optimally as expected.

Policy recommendations to the village government should be more aggressive in training and socialization both directly and the use of social media to attract the attention of youth and village communities so that the empowerment of the community is optimally empowered to further improve welfare in the village community.

Keywords: *Implementation, Sustainable Development Goals (SDGs) Village, BUMDes*

PENDAHULUAN

BUMDes merupakan strategi kebijakan yang dibentuk pemerintah untuk membangun Indonesia dari desa melalui pengembangan usaha ekonomi di desa. Sebagai pilar kegiatan ekonomi di desa yang didirikan atas dasar prakarsa masyarakat, maka dibuat berdasarkan kebutuhan dan potensi desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Ini sejalan dengan tujuan SDGs yang telah dicanangkan sebagai upaya untuk mengurangi kemiskinan dan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Desa Adijaya yang merupakan desa yang berada di Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, masyarakat yang mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak dikatakan masih memiliki tingkat pendapatan yang masih rendah atau tidak pasti karena hasil panen terkadang tidak dapat diandalkan. Hal tersebut mendorong pemerintah memberikan bantuan langsung berupa

beras bukan bantuan modal usaha ataupun modal keterampilan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa, justru hal demikian akan menghambat inovasi dan kreativitas masyarakat desa dalam mengelola ekonomi dan berakibat memiliki sikap ketergantungan terhadap bantuan pemerintah hal ini perlahan akan mematikan semangat kemandirian. Dengan segala pertimbangan dan kondisi yang didapati di desa Adijaya berupa potensi yang ada yakni pengolahan pupuk organik melalui kotoran ternak hewan dimana sebagian penduduk merupakan peternak dan pupuk tersebut akan digunakan pada pertanian. Pengembangan potensi yang dimiliki desa Adijaya yang dikelola oleh BUMDes mendatangkan nilai positif khususnya bagi masyarakat desa, dimana peternak menjual dan memperoleh hasil penjualan limbahnya kepada BUMDes kemudian limbah diolah oleh BUMDes menjadi pupuk organik dan siap dipasarkan.

Desa Bakal Gajah Kecamatan Silima Punggapungga Kabupaten Dairi merupakan salah satu desa yang sudah mempunyai BUMDes dan telah berjalan selama satu tahun. BUMDes ini dinamai dengan BUMDes 'Gajah Mandiri', resmi beroperasi April 2019. Keberadaan BUMDes 'Gajah Mandiri' ini telah banyak mendapat perhatian dari pemerintah kabupaten dimana Bupati Dairi Eddy Berutu secara langsung meninjau perkembangan BUMDes dengan memberikan dukungan dan apresiasinya terkait usaha yang dikelola oleh BUMDes. Pemerintah Desa Bakal Gajah mampu berupaya melakukan pendayagunaan potensi sumber daya manusia, ekonomi, pasar dan alam untuk dikelola oleh desa sebagai bentuk dalam Peningkatan Asli Desa.

BUMDes Desa Bakal Gajah memiliki unit-unit usaha diantaranya berupa pengelolaan air minum yang diperoleh dari sumur bor yang telah melalui proses penyaringan dengan standar sterilisasi dan sudah mendapat sertifikasi dari pemerintah provinsi. Unit usaha lain juga berupa peternakan ayam broiler sistim plasma yang telah bekerjasama dengan PT. Japfa Comfeed. Unit usaha ini telah cukup banyak memberikan keuntungan selain dengan nilai hasil usaha juga telah memberdayakan masyarakat, dengan merekrut masyarakat desa sebagai pengelola/pekerja di unit usaha ini.

BUMDes Gajah Mandiri sejauh ini sudah cukup berdampak baik dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemenuhan kebutuhan masyarakat melalui tersedianya air bersih. Namun disisi lain masih memiliki permasalahan terkait strategi pengelolaan potensi sumberdaya alam dan manusianya, dimana strategi pengembangan BUMDes ini masih kurang optimal penyebabnya karena masyarakat Desa Bakal Gajah yang rata-rata bekerja sebagai petani lebih memilih bekerja diladang sendiri sehingga kurang berminat dan kurangnya minat pemuda

desa untuk bekerja di BUMDes karena lebih mementingkan upah di awal.

Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan/SDGs Desa, Pemerintah Desa dituntut untuk dapat inovatif sehingga masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam seluruh proses pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dengan melihat kebutuhan masyarakat sesuai dengan potensi yang dimiliki untuk kemudian diajukan sebagai rangka mengembangkan potensi sumberdaya melalui unit Badan Usaha Milik Desa.

Kebijakan Publik

Kebijakan Publik menurut Chandler dan Plano (dalam Keban 2012: 60) adalah "pemanfaatan yang strategis terhadap sumberdaya-sumberdaya yang ada untuk memecahkan masalah-masalah publik atau pemerintah". Selanjutnya kebijakan publik merupakan bentuk intervensi pemerintah dalam kepentingan suatu kelompok yang kurang beruntung dalam kehidupan masyarakat agar mereka dapat hidup dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan secara luas.

Anderson (dalam Muadi, dkk 2016:197), mengatakan bahwa kebijakan itu merupakan "serangkaian tindakan yang mempunyai tujuan tertentu yang diikuti oleh seseorang pelaku (aktor) atau sekelompok pelaku (aktor) guna memecahkan masalah tertentu". Dalam pandangan ini kebijakan dinyatakan sebagai usaha untuk memecahkan masalah yang dihadapi untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan adalah sesuatu yang bersifat subjektif, sehingga ukuran kesejahteraan bagi masing-masing individu berbeda atau kelompok masyarakat dan keluarga berbeda satu sama lain. Tetapi pada prinsipnya kesejahteraan berkaitan dengan

kebutuhan dasar. Apabila kebutuhan dasar beberapa individu terpenuhi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan individu atau keluarga tersebut telah terpenuhi. Sedangkan apabila tidak terpenuhinya kebutuhan dasar, maka dapat dikatakan individu atau keluarga tersebut berada di bawah kemiskinan. Untuk mendorong keberhasilan pembangunan pedesaan yang bertujuan mensejahterakan masyarakat menurut Mulyadi (2019 : 105) ialah “upaya mengembangkan potensi yang dimiliki, dimana masyarakat dapat menggali dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dan partisipasi merupakan strategi potensial dalam meningkatkan kesejahteraan pembangunan yang berpusat pada rakyat”. Dengan begitu pelaksanaan pembangunan berkelanjutan di pedesaan dapat terealisasi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu penelitian dengan mendeskripsikan data-data yang telah peneliti kumpulkan, baik data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi selama mengadakan penelitian. yang bertujuan untuk memberikan gambaran faktual serta memahami dan menjelaskan dengan argumen yang tepat. Informan penelitian ini antara lain adalah:

1. Informan Kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini yang menjadi informasi kunci adalah Ketua BUMDes Bakal Gajah (Bapak Sudung Sitorus), Kepala Desa Bakkal (Bapak Humitar Sitorus).
2. Informan Utama dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang berperan atau yang sedang ikut dalam program unit usaha

pengembangan BUMDes di Desa Bakal Gajah.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: 1) Metode Observasi Kualitatif, 2) Wawancara Kualitatif, 3) Dokumentasi

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang didasarkan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar atau foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

BUMDes Gajah Mandiri

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Bakal Gajah berdiri pada tahun 2018 berdasarkan Peraturan Desa Nomor 2 Tahun 2018 tanggal 12 Januari 2018 tentang Pendapatan dan Pengangkatan dan Pengurus Badan Usaha Milik Desa Bakal Gajah pada tahun 2018. BUMDes Gajah Mandiri resmi beroperasi pada April 2019 dengan unit usaha pertama depot air minum yang diberikan secara cuma-cuma kepada masyarakat. Badan Usaha Milik Desa Bakal Gajah diberi nama BUMDes Gajah Mandiri. BUMDes Gajah Mandiri terdiri dari 4 (empat) unit usaha, yaitu unit depot air minum, gas, ternak ayam broiler dan BRI link.

BUMDes Gajah Mandiri merupakan sebuah badan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan sebagai program yang dapat meningkatkan pendapatan desa. BUMDes Gajah mandiri pertama sekali membentuk unit usaha depot air minum yang diperoleh dari sumur bor. Pemanfaatan air tanah tersebut diperoleh dari peralatan yang diberikan oleh Badan Meteorologi dan Geofisika pada tahun 2014 namun baru dapat dimanfaatkan pada tahun 2019 sebab oleh

pemerintahan desa sebelumnya alat tersebut tidak dimanfaatkan. Unit depot air minum di Desa Bakal Gajah yang diperoleh dari sumur bor dengan kedalaman 180 m. Awal berdirinya unit usaha depot air minum pemerintah desa bersama pengurus BUMDes memberikan air tersebut secara cuma-cuma kepada masyarakat untuk sebagai air minum. Sebelumnya unit usaha ini juga telah dapat membantu penyaluran air di salah satu dusun yakni dusun III yang selama ini kurang mendapatkan air bersih. Unit depot air minum kini telah dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat desa Bakal Gajah bahkan air minum juga telah dipasarkan sampai ke beberapa desa di Kabupaten Dairi, hal ini tentu mendapatkan respon positif bagi masyarakat dan keuntungan bagi desa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat yang turut bekerja di BUMDes. Saat ini pemerintah desa bersama pengurus hendak akan merencanakan pembuatan air minum kemasan gelas dan botol plastik maka untuk itu pemerintah desa berharap agar masyarakat dapat memberikan minatnya untuk memanfaatkan peluang dan potensi yang dimiliki.

Unit usaha gas awalnya terbentuk karena gas elpiji khususnya gas 3 kg cukup langka di Kabupaten Dairi disamping kelangkaan gas juga berpengaruh pada harga yang didapatkan. Sehingga pemerintah desa membuat langkah untuk mengajukan kerjasama dengan pihak Pertamina di Kota Sidikalang dengan mengajukan beberapa kali proposal untuk memberikan persetujuan kerjasama dengan pemerintah desa yang akan dikelola oleh BUMDes. Setelah beberapa kali usaha pemerintah bersama pengurus serta bantuan dari perseorangan akhirnya terwujudlah unit pangkalan gas di desa Bakal Gajah dengan peraturan yang ditetapkan oleh pihak Pertamina, seperti penjualan gas mempunyai batasan harga penjualan, hal ini tentu untuk

menghindari terjadinya penyalahgunaan wewenang.

Unit peternakan ayam adalah unit ketiga yang dikelola oleh BUMDes Gajah Mandiri dibentuk pada awal tahun 2020. Dimana pada saat itu adalah masa awal pandemi di Indonesia. Ide pendirian unit usaha peternakan ayam ini tercipta mengingat bahwa masyarakat yang dominan sebagai petani sulit mendapatkan kompos maka untuk menghasilkan dan mendapatkan kompos tersebut maka jalan satu-satunya adalah mendirikan usaha ternak yaitu berupa peternakan ayam. Perolehan limbah kotoran ayam yang dapat menghasilkan kompos dibutuhkan sebab selama ini kompos diperoleh dari kota dan untuk mendapatkan kompos tersebut membutuhkan jangka waktu yang lama serta biaya yang cukup mahal. Sehingga pemerintah desa berniat untuk mengelola dan mengembangkan usaha ini, disamping masyarakat mudah mendapatkan kompos juga dapat menambah lapangan kerja bagi masyarakat desa Bakal Gajah.

Disamping itu ide tersebut dapat membantu pemuda dan pemudi desa yang mengalami kendala untuk merantau ke kota sulit mendapatkan pekerjaan. Sehingga dengan melihat adanya permasalahan ini pemerintah bersama pengurus BUMDes mendirikan unit kandang ayam agar masyarakat dapat memperoleh pekerjaan. Namun pada saat melakukan pendirian kandang ayam pemerintah juga mengalami kendala akibat kurangnya modal dalam pengelolaan unit usaha peternakan ayam tersebut. Akhirnya pemerintah desa mengambil jalan keluar agar supaya pembangunan kandang ayam tersebut tidak sia-sia maka pemerintah desa bersama pengurus BUMDes merencanakan untuk menjalin kerjasama dengan PT. Japfa Comfeed yang merupakan perusahaan *agri-food* sebagai penghasil protein hewani di Indonesia. Disamping ide dan strategi yang dimiliki

tidak mudah mendapatkan persetujuan jalinan kerjasama dengan pihak PT. Japfa Comfeed dikarenakan perusahaan tersebut menganggap bahwa desa yang akan mengelola akan dapat mengintervensi seluruhnya kegiatan usaha sehingga menimbulkan keraguan akan kerjasama yang ditawarkan. Akhirnya pemerintah desa bersama pengurus BUMDes mendapatkan jawaban persetujuan kerjasama melalui pengajuan proposal yang diajukan beberapa kali sebagai bahan pertimbangan kerjasama. Pihak PT. Japfa Comfeed setelah menyetujui dan menjalin kerjasama, langsung meninjau lapangan Desa Bakal Gajah untuk melihat kesiapan BUMDes dalam mengelola unit peternakan ayam, seperti melihat pendirian kandang, pengecekan kondisi lahan dan udara dan lain sebagainya. Keuntungan lain

Unit Bri Link adalah unit yang dikelola di bawah usaha depot air minum dan gas, unit ini terbentuk karena pemerintah desa melihat jarak desa dan pelayanan jasa perbankan cukup jauh dari desa. Untuk mempermudah masyarakat desa melakukan transaksi perbankan di desa Bakal Gajah, hal ini tentu dapat membantu masyarakat desa Bakal Gajah yang sekedar melakukan transfer dan keperluan transaksi, seperti pembayaran tagihan listrik dan lainnya juga kehadiran Bri Link bukan hanya bisa menabung saja tetapi bisa juga meminjam uang lewat agen Bri Link bagi masyarakat yang hendak ingin mengembangkan usahanya. Kehadiran unit ini lebih memberikan kenyamanan dalam penggunaan unit jasa ini bagi masyarakat.

Pembahasan

Analisis Implementasi *Sustainable Development Goals (SDGs)* Desa Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bakal Gajah Kecamatan Silima Punggapungga Kabupaten Dairi”

BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan yang dibentuk untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat di desa untuk mencapai tujuan SDGs Desa. Dimana masyarakat tidak lagi harus pergi jauh kedesa lain untuk mendapatkan gas, air minum dan bahkan penggunaan jasa BRI Link sudah dekat untuk dan harga yang ditetapkan juga sudah sangat terjangkau karena ketetapan harga sudah kesepakatan dari pihak pemerintah desa, warung menjual air galon seharga Rp. 5.000 dengan harga beli Rp. 3.500 dari BUMDes, gas diperoleh dari BUMDes seharga Rp. 18.000 dan dijual ke masyarakat seharga Rp. 20.000. Hal tersebut sudah memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk memperoleh kebutuhan pokoknya.

Perkembangan BUMDes terlihat bila usaha yang dikelola juga turut mengalami perubahan yang baik hal ini menjadi bukti yang nyata dengan munculnya usaha baru berupa pengelolaan pupuk organik dari hasil limbah kotoran ternak ayam milik PT. Japfa yang bekerjasama dengan BUMDes Desa Bakal Gajah. Untuk pemasaran harga pupuk organik seharga Rp. 60.000/ karung untuk diluar desa dan seharga Rp. 55.000/ karung untuk masyarakat desa Bakal Gajah. Kotoran ternak ayam tersebut tanpa melakukan penjemuran atau pengolahan lebih lanjut sebab pupuk organik yang dijual kepada petani merupakan pupuk siap pakai.

Disamping manfaat dan keuntungan telah dirasakan masyarakat Desa Bakal Gajah melalui program-program BUMDes. Dalam membantu mewujudkan SDGs Desa melalui BUMDes maka pengembangan BUMDes sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan desa sehingga akan menciptakan tingkat kesejahteraan yang semakin terlihat di Desa Bakal Gajah sehingga akan dapat mencapai tujuan SDGs Desa yaitu desa tanpa kemiskinan. Namun seiring perkembangannya BUMDes Gajah Mandiri masih memiliki masalah

kurangnya tenaga kerja untuk mengelola unit-unit usaha masih minim ketertarikan untuk menaruh minatnya terlibat dalam usaha yang dikembangkan BUMDes. Masih banyak masyarakat terlebih pemuda-pemuda yang tidak memiliki pekerjaan justru lebih membuang waktunya untuk hal yang tidak berguna. Bahkan sosialisasi dan pelatihan telah dilakukan namun kegiatan tersebut juga tidak disambut dengan antusias. Untuk itu masyarakat diharapkan bersikap antusias dan juga mampu memberikan ide yang membangun untuk pengembangan BUMDes.

Pemerintah dan pihak pengelola telah berusaha memberikan program yang tepat bagi kebutuhan masyarakat secara teratur dan menjurus ke sasaran SDGs Desa. Potensi sumber daya alam yang tersedia dan potensi ekonomi merupakan kemampuan ekonomi di desa yang layak dikembangkan sehingga dapat memberikan sumber penghidupan bagi masyarakat desa. Pengembangan BUMDes di Desa Bakal Gajah akan dapat mendorong pembangunan secara keseluruhan dan secara berkelanjutan penyerapan tenaga kerja dan keuntungan lain yang didapat dari kehadiran BUMDes diharapkan akan dapat berdampak memperlancar pembangunan berkelanjutan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Strategi Pemerintah Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan SDGs Desa

Desa Bakal Gajah merupakan salah satu desa yang mengerti tentang pentingnya pendirian BUMDes dalam desa tersebut, oleh karena itu desa Bakal Gajah telah membuat strategi awal sejak berdirinya BUMDes tahun 2018. Saat ini Desa Bakal Gajah telah mengelola beberapa unit usaha yaitu : usaha air minum, gas, peternakan ayam broiler dan unit baru yang baru dibentuk adalah Bri link. Pemerintah desa Bakal Gajah dan

masyarakat menamakan BUMDes ini dengan BUMDes 'Gajah Mandiri'.

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran hal 102, Bapak Humitar) bahwa pembentukan BUMDes merupakan salah satu strategi dan acuan untuk dapat mewujudkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkesinambungan dan meningkatkan kemandirian desa. Perencanaan pembentukan BUMDes dilakukan dengan menganalisis potensi atau sumber daya yang tersedia, dengan memanfaatkan peralatan untuk membuat sumur bor bersumber dari bantuan dari Badan Meteorologi dan Geofisika. Namun oleh pemerintah desa sebelumnya alat tersebut tidak dipergunakan sehingga muncul ide untuk membuat unit usaha depot air minum yang dimana unit ini menjadi unit usaha pertama yang dikelola oleh BUMDes Gajah Mandiri di desa Bakal Gajah.

1). Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran hal 115, Ibu Fitra, Lina dan Mantauli) bahwa komunikasi dibangun dengan baik dalam pengelolaan tiap-tiap unit usaha dengan melakukan sosialisasi baik berupa rencana pembentukan unit usaha baru serta melakukan musyawarah dengan arahan penetapan harga agar memberikan pemerataan harga bagi masyarakat desa. Pemerintah desa bersama pengelola BUMDes melakukan bentuk strategi partisipatori yaitu berupa pelatihan pada beberapa kegiatan usaha untuk dapat menambah ilmu serta dapat menggerakkan usaha demi peningkatan pendapatan masyarakat itu sendiri disamping masih kurangnya perhatian dan minat masyarakat terkait pengembangan BUMDes. Begitupun dengan para pelaku kebijakan pemerintah desa dan pengelola BUMDes turut saling berkoordinasi terkait hal pembangunan unit-unit usaha yang

hendak akan dikelola untuk dikembangkan di desa Bakal Gajah. Pembentukan unit usaha yang ada sekarang tidak lain adalah atas dasar komunikasi yang baik sehingga dalam pembangunan unit usaha peternakan ayam yang melakukan kerjasama dengan pihak swasta PT. Japfa Comfeed dapat dikelola oleh BUMDes, unit pangkalan gas yang juga turut bekerjasama dengan pihak Pertamina serta Bri Link yang membantu pelayanan jasa perbankan di desa Bakal Gajah. Namun meskipun gencarnya sosialisasi yang dilakukan masih terdapat minimnya partisipasi dan perhatian masyarakat terhadap BUMDes (Lampiran hal 104, bapak Humitar).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas pemerintah desa telah melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan mengkomunikasikan kebijakan, serta saling berkoordinasi antara pemerintah desa dan para pihak yang mengelola BUMDes. Kegiatan sosialisasi dan musyawarah telah dilakukan dengan tujuan untuk pengembangan BUMDes meskipun masih ditemukan minimnya perhatian dan minat masyarakat desa akibat masih rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah.

2). Sumber Daya

Sumber daya merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan sebab dalam mencapai sasaran tujuan pengembangan BUMDes dibutuhkan dukungan sumber daya manusia maupun sumber anggaran atau finansial, peralatan, potensi sumber daya alam untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

a. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dalam hal ini harus dan diharapkan cukup dalam jumlah serta memiliki keahlian. Dalam implementasi kebijakan pengembangan BUMDes Gajah Mandiri di desa Bakal Gajah para pelaksana kebijakan telah memahami dengan baik terkait pengelolaan tiap unit usaha.

Terkait tiap unit usaha yang dikelola BUMDes Gajah Mandiri telah dikoordinir oleh kepala unit usaha yang sesuai dengan ahli atau bidangnya masing-masing. Namun masih terdapat beberapa masalah dalam pengembangan BUMDes di beberapa unit usaha yang dikelola dimana masih kurangnya tenaga kerja/karyawan dan teknisi. Seperti halnya dalam pengembangan unit usaha peternakan ayam yang berkapasitas 6500 ekor ayam pada unit ini diperlukan banyak tenaga kerja sebab peternakan ayam ini membutuhkan 24 jam kerja untuk itu agar tujuan kebijakan dapat dicapai adalah dengan adanya dukungan sumber daya manusianya. Di Bidang lain yaitu unit usaha depot air minum, untuk menghindari terjadinya perhentian sementara pada produksi air minum akibat kerusakan yang terjadi pada beberapa peralatan pengelolaan air dibutuhkan teknisi untuk menangani kerusakan, sehingga ini menjadi salah satu peluang bagi masyarakat desa terutama yang memiliki kecakapan (keahlian) untuk dapat bekerja di BUMDes (lampiran hal 103, bapak Sudung).

b. Sumberdaya Keuangan

Sumber daya keuangan atau anggaran sangat berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan kebijakan. Sebab apabila terjadi keterbatasan dana/modal usaha maka yang terjadi adalah kurang optimalnya pelaksanaan kebijakan. Seperti yang terjadi pada BUMDes Gajah Mandiri bahwa untuk anggaran pembentukan BUMDes mengalokasikan dana berkisar Rp.280 juta untuk pangkalan gas diantaranya sudah terdapat biaya mulai dilakukannya pengajuan proposal, transportasi, perizinan dan modal awal pembentukan unit usaha pangkalan gas tersebut. Bahkan perkiraan sebelumnya diawal dipungkiri hanya menganggarkan dana Rp.40 juta saja namun bahkan membutuhkan anggaran tiga kali lipat dari perkiraan anggaran. Begitu pula untuk modal awal peternakan ayam yang

membutuhkan anggaran kurang lebih Rp.250 juta, dimana untuk 3000 ekor ayam kisaran modalnya sampai Rp.130 juta. Untuk unit usaha tersebut telah memiliki kapasitas 6000 ekor, hal ini tentu harus membutuhkan dana anggaran yang cukup besar sebab jika dilihat dari dana desa bahkan tidak sanggup untuk menjalankan usaha usaha tersebut sehingga sebelumnya kurang disetujui. Namun pemerintah desa bersama pengurus BUMDes yang memiliki sikap optimis terkait pengelolaan BUMDes dan dengan melihat keuntungan yang nantinya di dapat dalam jangka panjang bagi peningkatan kesejahteraan di Desa Bakal Gajah maka untuk menghadapi kendala tersebut pemerintah melakukan tahapan-tahapan untuk mengecilkan pembengkakan biaya keluar dengan memanfaatkan dana desa setiap tahunnya dengan tepat dan dengan membentuk unit usaha secara bertahap (Lampiran hasil hal 109, bapak Humitar).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pemerintah desa bersama pengurus BUMDes telah melakukan upaya yang cukup optimal dalam setiap pembangunan sampai pada pengelolaan tiap usahanya, meskipun membutuhkan anggaran yang cukup besar pemerintah mampu mengatur keuangan dari dana desa secara bertahap pada usaha yang dikelola BUMDes hingga mengalami kemajuan saat ini.

c. Sumberdaya Peralatan

Sumber daya peralatan merupakan sarana untuk mendukung operasional dalam pelaksanaan kebijakan yang meliputi gedung, tanah dan sarana lain yang digunakan untuk memberikan pelayanan implementasi kebijakan. BUMDes Gajah Mandiri sudah memiliki kantor sendiri dan telah mendapatkan bantuan hibah berupa peralatan sumur bor dari Badan Meteorologi dan Geofisika yang menghasilkan air bersih layak minum yang kini telah dikelola oleh

BUMDes, selain dapat menghasilkan air minum juga telah dapat menyalurkan air bersih kepada salah satu dusun yang selama ini belum mendapatkan sumber air (Lampiran hal 104, bapak Humitar).

Sumberdaya peralatan untuk melakukan pekerjaan mengelas juga telah disediakan oleh pemerintah desa, dimana pemerintah telah menyediakan peralatan untuk kepentingan pengelasan tersebut agar supaya tercipta lowongan pekerjaan dan masyarakat desa yang dominan pekerjaannya sebagai petani dapat terbantu untuk menempah keperluan pertanian seperti cangkul, parang dan lainnya. Namun untuk hal tersebut pun masyarakat juga belum memberikan hatinya dan minatnya untuk bekerja di BUMDes (Lampiran hal 115, Ibu Mantauli dan Karolina).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut pemerintah telah melakukan beberapa langkah terobosan atau kreatifitas baru yang tepat untuk memberdayakan masyarakat serta untuk pengembangan BUMDes dengan menciptakan usaha lain yang dapat dikelola BUMDes Gajah mandiri untuk mendukung pengembangan tiap unit usaha meskipun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya akibat kurangnya sumber daya manusia yang dapat memanfaatkan kesempatan kerja yang tersedia di desa dengan ketersediaan peralatan yang memadai.

d. Sumberdaya alam

Sumber daya ini merupakan potensi yang dapat memunculkan usaha bila dimanfaatkan dan dikelola dengan tepat guna. BUMDes Gajah mandiri sendiri telah dapat memanfaatkan alam berupa air tanah untuk menghasilkan air minum yang layak untuk dikonsumsi oleh manusia.

Strategi lain juga telah dilakukan oleh pemerintah dan para pengurus BUMDes untuk menciptakan peluang usaha bagi masyarakat agar masyarakat juga turut berdaya serta BUMDes juga akan semakin berkembang. Dimana

pemerintah bersama pengurus BUMDes telah membuat percontohan langsung kepada masyarakat untuk penanaman bawang merah dan telah menghasilkan kualitas yang cukup baik tetapi meskipun telah dilakukan strategi tersebut tetap saja sampai sekarang belum ada yang tertarik untuk memulai usaha tersebut.

Pemanfaatan potensi lainya juga terlihat dari hasil utama pertanian di desa Bakal Gajah berupa kopi robusta. Pemerintah telah membuat cara agar kopi robusta dapat memperoleh nilai jual yang tinggi adalah dengan cara mengolah kopi robusta dimulai dari cara penjemuran dan pemilihan biji kopi yang baik yang dikelola oleh wanita kopi robusta oleh masyarakat desa Bakal Gajah. Namun usaha ini juga kurang berkembang sebab masih minimnya pengetahuan, minat dan lebih menggunakan cara cara instan untuk menjual hasil pertanian tersebut (Lampiran hal 111 bapak Humitar dan hal 115, ibu Mantauli).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan BUMDes sumber daya alam dapat menjadi potensi usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat desa juga usaha baru bagi pengembangan BUMDes apabila dikelola dengan tepat. Potensi yang ada hendaknya dimanfaatkan agar dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat sehingga strategi dan sikap optimis pemerintah menjadi keuntungan bagi masyarakat agar dapat berdaya secara mandiri.

3). Disposisi

Sikap pelaksana sebagai pelaku kebijakan yang akan melaksanakan kebijakan secara tepat akan dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Dari penelitian yang telah dilakukan sikap pelaksana kebijakan pengembangan BUMDes 'Gajah Mandiri' di Desa Bakal Gajah sejauh ini cukup baik. Dimana sikap pelaksana kebijakan yang senantiasa memberikan ide dan tenaga agar dapat mengimplementasikan kebijakan.

Berdasarkan hasil wawancara (Lampiran hal 110, bapak Sudung dan Humitar) kehadiran BUMDes tetap dijalankan hingga saat ini meskipun masih belum diminati oleh masyarakat namun itu terlihat dari komitmen dan kemampuan pemerintah menjalankan kebijakan untuk mewujudkan SDGs Desa di Desa Bakal Gajah. Dimana komitmen itu terlihat dari sisi pemerintah bersama pihak pengurus BUMDes mampu mempertahankan usahanya bahkan telah mengalami perkembangan hal ini dilihat dari jenis usaha yang semakin beragam sesuai kebutuhan masyarakat.

Disamping itu sikap keseriusan pemerintah bersama pengelola BUMDes terlihat dari bagaimana pandemi menjadi kendala tercapainya beberapa tujuan namun dengan sikap bijaksana agar tujuan tercapai maka pemerintah pun turut mengundang pihak ketiga yakni PT. Japfa Comfeed untuk dapat melakukan kerjasama pada unit usaha peternakan ayam broiler. Pemerintah juga melakukan pertemuan-pertemuan yang pernah dilaksanakan di kantor desa dengan cara mendatangi masyarakat terkait program BUMDes intinya telah dilakukan sosialisasi. Pembukaan lowongan pekerjaan bagi masyarakat desa bakal gajah di tiap unit usaha bagi masyarakat desa Bakal Gajah. Sikap pelaksana kebijakan dalam menjalankan kebijakan-kebijakan yang dibuat telah terlihat tepat dan sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan masyarakat desa untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat.

4). Struktur Birokrasi

Implementasi kebijakan yang bersifat kompleks membutuhkan adanya kerjasama banyak pihak, pembagian kewenangan antara tiap unit organisasi yang ada dan hubungan dengan organisasi luar. Oleh karena itu struktur birokrasi akan memudahkan tindakan dari para pelaksana kebijakan dalam menjalankan bidang tugasnya masing-

masing. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan BUMDes Gajah Mandiri memiliki struktur birokrasi berfungsi sebagai adanya koordinasi yang baik antara pihak instansi-instansi terkait seperti jalinan kerjasama yang dilakukan dengan PT. Japfa sebagai pihak yang menjalin kerjasama pada unit peternakan ayam, kerjasama dengan pihak Pertamina dalam memasok ketersediaan gas di unit pangkalan gas dengan ketentuan harga sesuai dengan peraturan kebijakan yang ditetapkan bersama. Dalam pengelolaannya pada tiap unit usaha diketuai masing-masing pengurus yang sudah memiliki kecakapan dalam tugasnya. Untuk struktur organisasi ini pola koordinasi yang terjalin telah dilakukan dengan cukup baik.

Pengembangan BUMDes di Desa Bakal Gajah Berdasarkan Konsep SDGs Desa (Sustainable Development Goals)

Berikut beberapa tujuan SDGs Desa yang diperoleh melalui pengembangan BUMDes:

1). Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil wawancara peneliti (lampiran hal 102, bapak Sudung) BUMDes adalah sebagai salah satu penggerak ekonomi desa atau penggeliat ekonomi desa, bagi masyarakat yang mampu memanfaatkannya apabila ada kemauan dari diri masyarakat itu sendiri. Sehingga dengan semakin berkembangnya tiap unit usaha maka akan dapat merekrut tenaga kerja yang lebih banyak. Keuntungan yang didapatkan akan mendorong terciptanya laju peningkatan pertumbuhan ekonomi di desa serta mendorong pekerjaan yang layak bagi masyarakat desa terutama bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan yang tetap. Sesuai dengan pernyataan (lampiran hal 104, bapak Humitar) bahwa kehadiran unit usaha seperti unit peternakan ayam broiler dapat menghasilkan pupuk organik yang diperoleh dari kotoran ayam sehingga

potensi ini dapat membantu masyarakat. Dimana kehadiran unit usaha ini mendorong masyarakat terutama kaum muda yang hendak merantau mencari pekerjaan tidak lagi pergi jauh ke kota dan dengan kehadiran unit peternakan ayam ini akan mendorong terciptanya lowongan kerja yang lebih banyak apabila dikelola dan dikembangkan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kehadiran BUMDes di Desa Bakal Gajah telah dapat mencapai tujuan SDGs Desa yang kedelapan, yaitu pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi meskipun masih dibarengi kurangnya antusias masyarakat untuk menaruh perhatian ke BUMDes kini melalui unit usaha yang ada di Desa Bakal Gajah telah dapat mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan peluang usaha untuk masyarakat desa guna dapat meningkatkan perekonomian masyarakat desa.

2). Kemitraan untuk Pembangunan Desa

Tujuan pembangunan berkelanjutan berbasis desa merupakan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, dimana dalam membantu pengembangan pembangunan di desa tidak hanya masyarakat dan pemerintah daerah yang terlibat dalam pembangunan namun juga akan melibatkan berbagai pihak. Pengembangan pembangunan desa berdasarkan tujuan SDGs Desa telah dibentuk secara matang agar dapat mencapai hasil yang diharapkan. Dengan maksud yang tercantum pada SDGs Desa berupa tujuan ke tujuh belas yaitu kemitraan untuk pembangunan desa dimana poin ini akan dapat mempercepat serta membantu memajukan pembangunan di desa yaitu dengan adanya jalinan kerjasama dengan pihak swasta dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Tujuan pembangunan berkelanjutan ini dibentuk agar berbagai pihak filantropi dan pelaku usaha dapat

berpartisipasi dalam implementasi pelaksanaan pencapaian SDGs di Desa.

BUMDes desa Bakal Gajah merupakan salah satu badan usaha yang dimana unit usaha peternakan ayamnya adalah usaha yang melakukan versi mitra dengan pihak perusahaan swasta.

Sesuai hasil wawancara (lampiran hal 104, bapak Humitar) bahwa unit kandang ayam awalnya dibentuk pada tahun 2020 dimana pada saat itu awal munculnya pandemik corona di Indonesia. Ide tersebut tercipta mengingat masyarakat dapat mendapatkan peluang kerja melalui berdirinya unit usaha tersebut. Namun bila dianalisis untuk mendirikan usaha tersebut akan banyak membutuhkan kucuran dana desa atau modal yang cukup besar ke unit usaha peternakan ayam tersebut, sehingga dengan hasil musyawarah antar pemerintah desa dengan pengelola BUMDes maka muncul ide untuk menjalin kerjasama dengan PT. Japfa. Sehingga pemerintah desa mengambil tindakan agar supaya pembangunan kandang ayam tersebut tidak sia-sia maka pemerintah desa bersama dengan pengelola BUMDes merencanakan untuk menjalin kerjasama dengan PT. Japfa. Jalinan kerjasama yang dilakukan bukanlah hal mudah sebab dibutuhkan beberapa kali usaha pendekatan yang dilakukan baik dengan pengajuan proposal dan usaha pendekatan perseorangan agar supaya kerjasama dapat dilakukan. Hal tersebut tidak lain adalah untuk kepentingan pembangunan desa dengan membangun kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik dalam segi pekerjaan yang nantinya akan mendapatkan upah atau gaji serta pertumbuhan ekonomi desa yang semakin membaik.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk membangun dan mengembangkan Desa Bakal Gajah melalui BUMDes tentu memerlukan kerjasama bukan hanya dengan lembaga pemerintah daerah

namun juga pihak swasta dalam negeri perlu ikut terlibat dalam pembangunan desa karena hal tersebut penting dalam sebuah pengelolaan kemajuan usaha. Supaya kerjasama tersebut mampu meningkatkan pendapatan, mengentaskan kemiskinan melalui peluang kerja yang tersedia agar dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan di masyarakat dan tujuannya agar masyarakat lebih sejahtera.

3). Air Bersih dan Sanitasi yang Layak

Berdasarkan hasil penelitian (lampiran hal 104, bapak Humitar) bahwa dalam memanfaatkan potensi SDA berupa pengelolaan air tanah, pemerintah desa memanfaatkan peralatan yang didapatkan dari Badan meteorologi dan Geofisika untuk membuat sumur bor yang telah didapatkan pada pemerintah desa sebelumnya yakni pada tahun 2014, disamping untuk memenuhi ketersediaan air di dusun tiga desa Bakal Gajah kini telah menjadi unit usaha air minum di Desa Bakal Gajah yang telah dikelola BUMDes dan sudah berkembang bahkan telah dapat memasok air minum ke beberapa desa.

Dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti di lapangan dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya alam terutama pada air bersih sudah menysasar pada tujuan SDGs Desa poin ke enam yaitu Air Bersih dan Sanitasi yang Layak. Sebab di Desa Bakal Gajah sendiri telah tersedia depot air minum yang diperoleh dari sumur bor dan dikelola oleh BUMDes dengan kualitas air minum yang baik. Terlebih semua masyarakat dapat memperoleh air minum tersebut dengan harga yang terjangkau.

Faktor Pendukung dan Penghambat untuk Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bakal Gajah

Pada dasarnya setiap faktor dapat mendukung dan menghambat suatu program kebijakan yang dibentuk, tergantung dilihat dari sisi mana faktor

tersebut muncul. Adapun faktor-faktor dibawah ini dipisahkan antara faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan hasil penelitian yang terjadi di lapangan.

1. Faktor Pendukung

a. Sarana dan Prasarana

Sebagai faktor penunjang kemajuan sebuah desa, sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung dan membantu tugas pemerintah desa maupun membantu kehidupan masyarakat. Di desa Bakal Gajah potensi sarana dan prasarana mulai dari kesehatan, pendidikan, pemerintahan, transportasi dan lain-lain sudah dibangun dan akan terus dilanjutkan agar dapat mengembangkan BUMDes untuk menunjang kemajuan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Terutama sarana dan prasarana penting untuk pengembangan BUMDes yaitu dengan keberadaan kantor BUMDes, kepengurusan, sarana dan prasarana di setiap unit usaha. Demikian dengan sarana dan prasarana transportasi berupa: jalan desa, mobil pickup yang digunakan untuk memasarkan hasil usaha kepada konsumen.

Secara ideal memang harus ada tersedia infrastruktur yang dapat mendukung untuk menunjang target atau prioritas pengembangan BUMDes. BUMDes Gajah Mandiri telah terdapat sarana dan prasarana yang cukup lengkap, semuanya disediakan oleh pemerintah tinggal masyarakatnya yang tidak menunjukkan perhatian serta partisipasinya untuk pengembangan BUMDes (lampiran hal 110, bapak Sudung).

Hal tersebut diatas juga didukung dengan hasil pengamatan peneliti, yakni kelengkapan kepengurusan BUMDes, keberadaan sumur bor yang diusahakan menjadi depot air minum, sampai pada transportasi berupa mobil pickup yang digunakan untuk memasarkan hasil usaha. Berdasarkan hasil wawancara

tersebut diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan BUMDes Pemerintah Desa Bakal Gajah telah menyediakan fasilitas-fasilitas yang memadai untuk menunjang keberlangsungan BUMDes. Oleh karena itu Pemerintah Desa sudah menunjukkan keseriusan dalam membantu kehidupan masyarakat desa Bakal Gajah.

b. Komitmen Pemerintah Desa

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat diketahui bahwa pemerintah desa telah sejak awal memberikan tenaga dan komitmennya untuk pendirian unit-unit usaha di BUMDes Desa Bakal Gajah. Berbagai strategi dan prosedur yang diusahakan oleh pemerintah desa untuk mewujudkan keberadaan BUMDes dan tiap unit usahanya. Disamping itu pemerintah telah melakukan pembangunan jalan desa, rabat beton melalui hasil musrenbang dan adanya pendirian BUMDes di desa Bakal Gajah merupakan salah satu komitmen pemerintah untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat dalam mempermudah masyarakat untuk mendapatkan tingkat kesejahteraan yang lebih baik (lampiran hal 112, Ibu Lamtiur dan Mantauli).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas dapat menjadi pernyataan pendukung dalam pengembangan BUMDes yang dilakukan oleh pemerintah Desa Bakal Gajah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui kehadiran BUMDes.

c. Tersedianya Potensi Sumber Daya Alam

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa potensi sumber daya alam yang ada di Desa Bakal Gajah sudah sangat mendukung kemajuan desa, yaitu melalui usaha yang sudah dikelola dan berkembang saat ini maupun dengan rencana usaha yang telah dapat

mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan di Desa/SDGs Desa.

Tujuan lain yang dapat dicapai dengan adanya BUMDes ini adalah dapat mengembangkan rencana kerja usaha antar desa atau dengan pihak ketiga (bersama mitra) menciptakan peluang kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa, perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa serta dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa Bakal Gajah.

2. Faktor Penghambat

a. Partisipasi Masyarakat

Otonomi desa merupakan sebuah peluang bagi desa dalam mengembangkan desa sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki. Kehadiran BUMDes adalah instrumen yang dapat meningkatkan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaannya. Tujuan dari SDGs Desa berupa pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak pun akan dapat dicapai apabila masyarakat dapat terlibat dalam pengelolaan usaha di BUMDes.

Namun keterlibatan masyarakat dalam pengembangan program BUMDes masih memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usahanya. Kendalanya selama ini masyarakat tidak melihat peluang tersebut sebagai potensi ekonomi, sumber daya manusia yang kurang dengan mindset yang masih rendah membuat masyarakat tidak dapat melihatnya sebagai sumber penghasilan. Pemberdayaan akan berjalan lebih baik, apabila masyarakat mau berada dititik mau, maka BUMDes dapat menggerakkan itu menjadi bisa. Makanya BUMDes lambat berkembang dikarenakan masyarakatnya kurang memberi perhatiannya kepada BUMDes. Belum sepenuhnya masyarakat terlibat dalam pengembangan BUMDes, sumber daya manusianya masih belum maksimal berkembang (lampiran hal 110, bapak Sudung).

Berdasarkan hasil wawancara diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes di Desa Bakal Gajah masih membutuhkan dukungan semua pihak, terlebih dalam meningkatkan sumber daya manusia pengelola. Disamping itu juga penting adanya perhatian masyarakat terutama pemuda desa yang bahkan tidak memiliki pekerjaan agar dapat melibatkan dirinya dalam usaha yang dikelola BUMDes Desa Bakal Gajah guna pengembangan BUMDes Gajah Mandiri maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

b. Anggaran Pengembangan Usaha

Kehadiran BUMDes dalam menjalankan program dan usaha tidak lepas dari namanya anggaran yang dikeluarkan untuk mengelola usaha maupun membantu mengembangkan unit usaha BUMDes. Sebagai lembaga usaha ekonomi desa keberadaan modal usaha salah satu nadi agar BUMDes dapat hidup dan berkembang. Kesiapan dana usaha akan dapat mengembangkan usaha namun apabila dana yang ada terbatas dapat mengakibatkan kemampuan pengelola dan usaha pun turut mundur. Dimana Pemerintah mendapatkan kuota sekitar 560 tabung dengan dana awal berkisar Rp.40 juta. Dengan awal berpikir hanya cukup kisaran Rp.40 juta namun setelah dilakukan bahkan tiga kali lipat membutuhkan anggaran yang besar, sehingga keuangan BUMDes juga cukup kewalahan dengan itu dan bahkan pemerintah desa menggunakan biaya lain yang tidak berasal dari dana desa. Ditambah yang menjadi sedikit beban bagi keuangan BUMDes itu sendiri adalah dimana tujuan dari awal unit usaha pangkalan gas tidak untuk mencari keuntungan sehingga sedikit kesulitan bagaimana pendapatan dan upah yang bekerja di BUMDes (lampiran hal 109, bapak Sudung).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Bakal Gajah, Kecamatan Silima Punggapungga. Adapun analisis kategori yang mempengaruhi suatu Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mewujudkan implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa melalui di Desa Bakal Gajah meliputi:

1. Standar, tujuan dan sasaran kebijakan dalam pencapaian tujuan dan target sasaran SDGs Desa di Desa Bakal Gajah dapat dikategorikan tepat sasaran terlihat dari tujuan SDGs desa tanpa kemiskinan yakni untuk mengentaskan kemiskinan melalui BUMDes dapat dilakukan dengan pengembangan penghidupan berkelanjutan bagi masyarakat miskin dengan tujuan penyaluran tenaga kerja dan pengembangan hasil tani serta pola pikir dari tiap unit usaha untuk mencapai beberapa tujuan SDGs Desa. Meskipun tingkat kesejahteraan belum terlihat signifikan namun telah dapat meningkatkan nilai kesejahteraan dengan keuntungan akan manfaat kehadiran hasil usaha yang dikelola BUMDes.
2. Sumber daya, dalam kualitas sumber daya di Desa Bakal Gajah memanfaatkan tiga sumber daya, pertama sumber daya manusia (SDM) dimana unit usaha BUMDes dapat menampung lowongan pekerjaan pada setiap unit usaha dibantu dengan sumber daya para implementor yang memiliki bidang sesuai unit usahanya masing-masing. Pengembangan unit usaha BUMDes tentunya menjadi salah satu motor penggerak

perekonomian melalui beberapa unit usaha yang dikelola sekaligus berperan penting dalam meningkatkan kesempatan kerja. sehingga tercapai tujuan SDGs pada Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. Namun dilihat dari sisi masyarakat sumber daya manusia itu sendiri kurang akibat mindset yang masih rendah membuat masyarakat tidak dapat melihatnya sebagai sumber penghasilan sehingga salah satu kendala yang menghambat pencapaian tujuan dan pengembangan BUMDes.

Kedua, sumber daya finansial, dana modal pembentukan unit usaha BUMDes diperoleh dari dana desa untuk pengembangan BUMDes dalam mewujudkan tujuan Sdgs Desa, namun mengalami kendala dalam pelaksanaannya akibat kekurangan modal usaha dalam pembentukan BUMDes.

Ketiga Sumber daya alam dan pendukung lainnya yakni aset desa berupa sumber air tanah, yang dapat dikelola sebagai depot air minum melalui pembuatan sumur bor, unit usaha ini mendorong terwujudnya tujuan SDGs Desa yaitu desa memiliki akses terhadap Air Bersih dan Sanitasi yang Layak.

3. Komunikasi, yang diperoleh masyarakat desa Bakal Gajah sudah cukup baik. Secara umum komunikasi antar organisasi dalam pelaksana program kebijakan sudah cukup baik. Dimana antar pihak saling bertukar pikiran, arahan, pembinaan dan bahkan pelatihan kepada masyarakat serta masukan berupa ide untuk membentuk kerjasama dengan pihak swasta yakni PT. Japfa Comfeed pada unit usaha

peternakan ayam broiler dan negeri yakni PT. Pertamina berupa unit usaha gas elpiji serta Bank Rakyat Indonesia berupa unit Bri Link. Komunikasi yang dilakukan antar lembaga pemerintah dan pengurus BUMDes mendorong terciptanya kerjasama agar dapat membantu desa juga masyarakat meningkatkan kesejahteraan. Sehingga dengan adanya kerjasama dalam pengembangan BUMDes dapat mewujudkan tujuan SDGs Desa pada Desa Kemitraan untuk Pembangunan Desa. Karena untuk membangun dan mengembangkan Desa Bakal Gajah melalui BUMDes tentu memerlukan kerjasama antar pihak. Supaya kerjasama tersebut mampu meningkatkan pendapatan, mengentaskan kemiskinan melalui peluang kerja yang tersedia agar dapat meningkatkan kesejahteraan, mengurangi kesenjangan di masyarakat dan tujuannya agar masyarakat lebih sejahtera.

4. Disposisi Implementor, respon para implementor dalam program pengembangan BUMDes untuk mewujudkan SDGs Desa sudah dapat dikategorikan baik. Pada dasarnya kesesuaian program dengan pedoman yang telah ditetapkan sudah berjalan dengan lancar karena sudah memiliki mekanismenya. Para implementor sudah paham dengan tugas dan fungsinya dalam program pengembangan BUMDes untuk mewujudkan SDGs Desa sesuai dengan keahliannya masing-masing. Komitmen, dalam implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) Desa melalui pengembangan BUMDes sudah cukup baik dalam melaksanakan kewajibannya. Terlihat dari keseriusan

pemerintah bersama pengurus BUMDes senantiasa membuat terobosan baru dalam rancangan unit usaha yang memanfaatkan potensi sumber daya alam Desa bakal Gajah.

5. Struktur Birokrasi, masih terkendali dengan baik dimana sistem mekanisme kerja mereka mengikuti standar operasional prosedur yang berlaku sehingga segala sesuatunya telah terencana dengan cukup baik, hal ini harus dipertahankan untuk semakin meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Saran Sebagai Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap analisis Implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) desa melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Bakal Gajah, Kecamatan Silima Punggapungga, maka rekomendasi yang dapat disampaikan penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai lembaga Instrumen pemberdayaan perekonomian lokal di tingkat desa dengan berbagai jenis potensi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi kerakyatan kini telah dapat dikatakan sangat baik, namun agar tujuan BUMDes dan ketercapaian SDGs Desa dapat berhasil secara keseluruhan maka diharapkan untuk lebih gencar memberikan motivasi. Himbuan atau ajakan melalui media sosial seperti facebook, Instagram yang merupakan strategi yang paling tepat untuk menggerakkan masyarakat terutama pemuda-pemudi desa dan dengan langsung mengadakan pertemuan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan agar mau memanfaatkan peluang jenis usaha pada BUMDes.

2. Dengan tujuan SDGs Desa dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes diharapkan mampu memperbaiki kondisi unit usaha yang sedang dijalankan atau yang akan dibentuk sehingga akan berdampak positif bagi semua lapisan masyarakat.
3. Masyarakat juga diharapkan untuk lebih berperan dalam pengembangan BUMDes, lebih kreatif mampu memberikan ide dengan memanfaatkan potensi yang sudah ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan, (2011). *Penelitian Kualitatif*, Edisi Kedua, Kencana, Jakarta
- Creswell, John W, (2014). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, Edisi Keempat, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dunn, William N, (2000). *Analisis Kebijakan Publik*, Edisi Kedua, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Gitosaputro, Sumaryo dan Rangga, Kordiyana K, (2015). *Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Iskandar, A. Halim, (2020). *SDGs Desa Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*, Cetakan Pertama, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Yogyakarta.
- Keban, Yeremias T, (2012). *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik*, Edisi Ketiga, Gava Media, Yogyakarta.
- Mulyadi, Mohammad, (2019). *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*, Nadi Pustaka, Yogyakarta.
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Cetakan Sembilan Belas, Alfabeta, Bandung.
- Theresia, Aprilia, dkk, (2015). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Alfabeta, Bandung
- Tresiana, Novita dan Duadji, Noverman, (2019), *Implementasi Dan Evaluasi Kebijakan Publik*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Widjaja, HAW, (2012). *Otonomi Desa*, Cetakan Keenam, Rajawali Pers, Jakarta.
- Wijaya, David, (2014). *Badan Usaha Milik Desa*, Gava Media, Yogyakarta.

Jurnal

- Mualifah, Nurul dan Roekminati, Sri, (2018). "Pemberdayaan Masyarakat Kampung Inggris Sebagai Destinasi Wisata Edukasi di Kecamatan Pare Kabupaten Kediri", *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol.2, No.1.
- Sholih Muadi, (2016). "Konsep dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik", *Jurnal Review Politik*, Volume 06, Nomor 2, Surabaya